

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pesisir pantai merupakan daerah terjadinya interaksi diantara tiga unsur alam utama yaitu, daratan, perairan, dan udara. Proses interaksi tersebut berlangsung sejak ketiga unsur ini terbentuk. Bentuk kawasan pesisir pantai yang kita jumpai sekarang ini merupakan hasil keseimbangan dinamik dari proses penghancuran dan pembentukan dari ketiga unsur alam tersebut. Sebagai tempat peralihan antara daratan dan laut, kawasan pesisir pantai ditandai oleh kelandaian (*gradient*). Kawasan ini berfungsi sebagai zona penyangga (*buffer zone*) bagi banyak hewan yang bermigrasi untuk mencari makan, berkembang biak, dan membesarkan anaknya (Fachrul 2006). Ambarjaya (2008) mengemukakan bahwa “ ekosistem wilayah pesisir yang merupakan suatu himpunan integral dari komponen hayati (organisme hidup) dan nir (fisik), mutlak dibutuhkan oleh manusia untuk hidup dan meningkatkan mutu kehidupan.

Kawasan pesisir adalah bagian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang memiliki fungsi tertentu yang ditetapkan berdasarkan kriteria karakteristik fisik, biologi, sosial, dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya.(UU No.7 tahun 2007). Ditinjau dari sudut ekologis, wilayah pesisir merupakan lokasi beberapa ekosistem yang unik dan saling terkait, dinamis dan produktif dibandingkan dengan daerah lautan lainnya, karena itu keragaman organismenya sangat besar. Salah satu

hewan yang terdapat pada kawasan pesisir adalah teripang yang termasuk dalam filum Echinodermata.

Teripang (Holothuroidea) berasal dari bahasa Yunani, "*Holothurion*" yang berarti hewan air dan "eidos" yang berarti wujud. *Holothurion* biasanya hidup di dasar laut dengan cara bersembunyi di batu karang atau lamun. Bentuk tubuhnya radial simetris seperti kantung memanjang. Kulitnya tersusun dari zat kapur mengandung *osikula*, selapis otot melingkar, dan otot ganda yang memanjang. Dengan adanya lengan berotot teripang dapat bergerak memanjang dan memendek. (Irianto 2009).

Teripang merupakan salah satu hewan dari filum Echinodermata mempunyai peran penting dalam ekosistem laut dan bermanfaat sebagai salah satu komponen dalam rantai makanan, pemakan sampah, sehingga sangat berguna untuk membersihkan laut dari sampah organik yang dihasilkan oleh organisme mati dan hewan kecil lainnya. Dahuri (2003) menyatakan bahwa jenis-jenis Echinodermata dapat bersifat sebagai pemakan seston atau pemakan detritus, sehingga perannya dalam ekosistem untuk merombak sisa-sisa bahan organik yang tidak dapat dipakai oleh spesies lain namun dapat dimanfaatkan oleh beberapa jenis Echinodermata.

Selain itu Echinodermata adalah komoditi perikanan khususnya teripang yang diperdagangkan secara internasional, dan eksploitasinya telah berlangsung sejak lama. Teripang selain berfungsi ekonomi sebagai komoditi perikanan dan perdagangan juga digunakan sebagai ramuan obat tradisional, oleh karena itu pemanfaatan fauna ini sepenuhnya mengandalkan stok alami, cenderung dilakukan

secara intensif tanpa melihat jenis dan ukuran. Cara ini pada akhirnya akan menurunkan populasi teripang di alam, seperti yang terjadi di berbagai wilayah perairan Indonesia. Kepunahan teripang di habitat alaminya akan berpengaruh terhadap sistem alami yang ada.

Habitat teripang dapat ditemukan hampir di seluruh perairan pantai, mulai daerah pasang surut yang dangkal sampai perairan yang dalam. Teripang lebih menyukai perairan yang jernih dan airnya relatif tenang Saputra (2001) mengatakan pada umumnya masing – masing jenis teripang memiliki habitat yang spesifik, seperti teripang pasir yang hidup di daerah berbatu di kedalaman 1- 40 M, ataupun ditemukan di perairan yang dangkal yang banyak ditumbuhi rumput laut jenis *Echelus Sp.*

Komunitas Teripang di alam bebas ukuran populasinya tidak sama karena dalam komunitas itu terjadi interaksi spesies yang tinggi. Menurut Soegianto (1994), keanekaragaman jenis adalah sebagai suatu karakteristik tingkatan komunitas berdasarkan organisasi biologisnya. Hal ini dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas, Suatu komunitas memiliki Keanekaragaman (Diversitas) tinggi jika disusun oleh banyak spesies dominan dengan kelimpahan spesies. Dominansi merupakan jumlah kepentingan tiap-tiap spesies dalam hubungannya dengan komunitas secara keseluruhan. Dominansi juga dapat menentukan struktur suatu komunitas apakah komunitas tersebut berada pada kondisi stabil atau labil. Sedangkan Kelimpahan spesies merupakan jumlah individu per spesies, dan jika

komunitas disusun spesies yang rendah dan terdapat sedikit spesies dominan, maka keanekaragaman jenis rendah. Dengan demikian jika dilihat dari kondisi perairan pesisir Desa Pasokan Kecamatan Walea Besar di dominansi tipe pantai berbatu karang dengan pasir dan sedikit berlumpur, sangat cocok sebagai tempat untuk hidup Echinodermata yang suka menyembunyikan diri diantara sela-sela batu karang khususnya Teripang.

Keanekaragaman adalah suatu pernyataan atau gambaran matematik yang melukiskan struktur kehidupan. Hal ini dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas. Suatu komunitas memiliki keanekaragaman tinggi jika disusun oleh banyak spesies yang sama dan jika komunitas disusun oleh spesies yang rendah dan terdapat sedikit spesies dominan, maka keanekaragaman jenis rendah. Hal tersebut dapat pula berlaku untuk keanekaragaman komunitas teripang di Kawasan Pesisir Desa Pasokan. Dimana Kawasan Pesisir ini memiliki perbedaan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi struktur komunitas teripang yang ada (Soegianto 1994).

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dilapangan bahwa di Kawasan pesisir pantai Desa Pasokan Kecamatan Walea Besar Sulawesi Tengah mempunyai panjang keseluruhan pantai \pm 5 km. Karakteristik yang berbeda, pada wilayah pantai Jompi mempunyai karakteristik yang lebih di dominasi terumbu karang dengan tipe pantai berpasir serta sedikit terdapat ekosistem mangrove, selain itu topografi pantai di wilayah Jompi ini lebih banyak berbentuk curam. Selanjutnya

diperoleh informasi pula bahwa untuk wilayah Jompi memiliki luas ± 1000 M^2 . Sedangkan luas pantai Hungun dan Patulutan yang menjadi lokasi penelitian masing-masing ± 5250 M^2 , dan ± 1500 M^2 (BPS 2010). Karakteristik kawasan pantai sebagian besar di dominasi hutan mangrove dengan tipe berupa pantai yang landai sedikit berbatu dan pasir berlumpur, adanya karakteristik tersebut dapat mempengaruhi keanekaragaman jenis biota yang hidup di dalamnya termasuk teripang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang mengkaji struktur komunitas teripang (Holothuroidea) di kawasan pesisir Desa Pasokan, Kecamatan Walea Besar Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi keperluan praktis dalam menunjang pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya Teripang yang lestari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Struktur Komunitas Teripang (Holothuroidea) di Kawasan Pesisir Desa Pasokan, Kecamatan Walea Besar Sulawesi Tengah**

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Struktur Komunitas Teripang (Holothuroidea) di Kawasan Pesisir Desa Pasokan, Kecamatan Walea Besar Sulawesi Tengah

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi lanjut bagi mahasiswa jurusan biologi yang ingin melakukan penelitian Zoologi invertebrata dan Ekologi
2. Adanya data ilmiah tentang Struktur Komunitas Teripang (Holothuroidea) Di kawasan pesisir Desa Pasokan, Kecamatan Walea Besar Sulawesi Tengah
3. Memberikan informasi bagi instansi maupun dinas terkait khususnya dinas kelautan dan perikanan sehubungan dengan pelestarian ekosistem kawasan pesisir.